

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006:12). Pada penelitian, hasil yang diperoleh berupa angka, yang digunakan untuk menganalisis variabel disiplin belajar dan variabel prestasi belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan pada pemecahan masalah motivasi berprestasi peserta didik. Penelitian ini lebih difokuskan pada hubungan korelasional antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Teknik statistik korelasional digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar hubungan antara variabel disiplin belajar dengan variabel prestasi belajar.

B. Definisi Operasional Variabel

Motivasi berprestasi pada penelitian dipahami berdasarkan konsep motivasi berprestasi dari McClelland, yaitu suatu kekuatan atau pendorong dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas maupun meraih prestasi akademik.

Mengukur tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang merujuk pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (Sunaryo Kartadinata, 1976 dalam Nesya ulfah 2010) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan berprestasi. Menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai saesuat hasil yang dinyatakan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu pekerjaan atau tugas yang bersifat umum.

- b. Antisipasi tujuan. Mengharapkan atau memperkirakan keberhasilan, kegagalan untuk mengambil resiko.
- c. Kegiatan berprestasi melakukan kegiatan, kreatif,ulet dan tekun dalam meraih prestasi
- d. Hambatan, mampu mengantisipasi hambatan dari dalam dan luar diri juga yang terencana
- e. Suasana perasaan, memiliki pikiran dan perasaan positif dan negatif juga tanggung jawab personal
- f. Bantuan, menunjukkan kemampuan individu memanfaatkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini berupa kearah pencapaian tujuan yang lebih bersifat kontinu bukan incidental karier masa depan, yakni mengaitkan atau memikirkan karier masa depan.
- g. Karir masa depan, mampu mengaitkan dan memikirkan karie masa depan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik dengan kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Pelajaran 2012/2013. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Majalengka didasarkan atas hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Majalengka yang menyatakan banyak peserta didik kelas X yang menunjukkan indikator memiliki motivasi berprestasi rendah, di antaranya kurang memiliki semangat untuk berkompetisi, mudah menyerah ketika sedang mengerjakan tugas yang sulit, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan wawancara dengan guru BK merekomendasikan kelas X2, X5 dan X6 tepat dijadikan sample penelitian motivasi berprestasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan angket. Pengungkapan data motivasi berprestasi peserta didik menggunakan angket yang disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel. Instrumen pengumpulan data menggunakan model *rating-scales summated ratings* (Likert).

E. Pengembangan Instrumen

1. Jenis instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang motivasi berprestasi peserta didik kelas X. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk skala sikap. Setiap item yang dikembangkan menggunakan dua pilihan respon yaitu pernyataan positif dan negatif

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian adalah skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap atau persepsi dengan menggunakan skala Likert. Untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (Sukardi, 2003:147).

Keempat *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
4. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

2. Pengembangan kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi didasarkan pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Nesha Ulfah sebagai berikut: (a)Kebutuhan berprestasi,memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin, (b)Antisipasi tujuan,mengharapkan atau memperkirakan keberhasilan,kegagalan untuk mengambil resiko (c)Kegiatan berprestasi melakukan kegiatan,kreatisi,ulet dan tekun dalam meraih prestasi (d)Hambatan,mampu mengantisipasi hambatan dari dalam dan luar diri juga yang terencana, , (e) suasana perasaan, memiliki pikiran dan perasaan positif dan negatif juga tanggung jawab personal, (f) bantuan, mengharapkan bantuan dari orang lain, dan (g) karier masa depan, yakni mengaitkan atau memikirkan karier masa depan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Berprestasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1, 2, 3, 4	5, 6, 7
2	Antisipasi tujuan	Mengharapkan/memperskirakan keberhasilan	8, 9, 10	11, 12
		Mengharapkan/memperskirakan kegagalan	13, 14	15, 16
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	17, 18	19, 20
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	21, 22, 23	24, 25
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34
4	Hambatan	Mampu mengantisipasi hambatan dari dalam diri	35, 36	37, 38
		Mampu mengantisipasi hambatan dari luar diri	39, 40	41, 42
		Mengadakan antisipasi yang terencana	43, 44	45, 46
5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negative	47, 48, 49, 50	51, 52
		Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	53, 54, 55	56, 57
6	Bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	58, 59	60, 61
7	Karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karier masa depan	62, 63	64, 65

3. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian adalah skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap atau persepsi dengan

menggunakan skala Likert. Untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (Sukardi, 2003:147).

Keempat *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
4. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

F. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengadakan penimbangan/penilaian oleh tiga dosen ahli,

yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item aspek digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Prof Dr Syamsu Yusuf, M. Pd, Dra.R.Taty Kustiawati, M.Pd dan Drs. Sudaryat, M. Pd. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Namun dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu diperbaiki. Secara rinci disajikan dalam bentuk tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	11, 15, 16, 17, 24, 32, 33, 35, 36, 41, 43, 44, 46, 47, 49, 53, 56, 57, 58, 62, 64, 65	22
Revisi	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 37, 38, 39, 42, 48, 50, 51, 52, 54, 55, 59, 60, 61, 63	38
Dibuang	4, 7, 25, 40, 45	5
Tambahan		4
	Total	64

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 22 item yang dapat digunakan, 38 item yang perlu direvisi dan lima item yang dibuang. Selain itu berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli, item pernyataan ditambah sebanyak empat item. Sehingga jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 64 item.

Dengan demikian, kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1, 2, 3, 4	5, 6
2	Antisipasi tujuan	Mengharapkan/memperkirakan keberhasilan	7, 8, 9	10, 11
		Memperkirakan kegagalan	13	12, 14, 15
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	16, 17, 18, 20	19
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	21, 22, 23, 25, 26, 27	24
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	28, 29, 30, 31	32, 33, 34
4	Hambatan	Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	35, 36, 38	37
		Mampu mengatasi hambatan dari luar diri	39	40, 41
		Mengadakan antisipasi yang terencana	42, 43	44
5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negative	45, 46, 47, 48, 50	49
		Mempunyai rasa tanggung jawab personal	51, 52, 53	54, 55
6	Bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	56, 57	58, 59
7	Karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karier masa depan	60, 61, 62	63, 64

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka sebanyak lima orang. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua peserta didik kelas X sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik kelas X.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Angket diberikan kepada peserta didik yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 45 orang. Peserta didik sebelum mengisi angket terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik. Adapun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0.

a. Uji validitas butir item

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan

untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

- 1) Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Teknik pengujian yang digunakan ialah korelasi rumus Korelasi Product Moment (Pearson), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria r hitung $\geq 0,248$ ($n=45$, dengan sig. 0,05) diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid ialah sebanyak 47 dari 64 item. Sedangkan 17 item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	2,4,6,8,11,13,15,18,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31, 32,35,36,38,39,41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54, , 55,56,57,58,59,60,61,62,64	47
Tidak Valid	1,2,3,5,7,9,10,12,14,16,17,19,20,33,34,37,40,49, 63	17

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas diperoleh dengan menggunakan metode yang digunakan dalam program SPSS yaitu metode Alpha. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Priyatno, 2008:25).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2006:109)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Menurut Sekaran (1992 dalam Prayitno, 2008:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	46

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,822. Artinya, instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan kembali.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen
(Setelah Uji Coba)

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1,2,3	4, 5
2	Antisipasi tujuan	Mengharapkan/memperkirakan keberhasilan	6, 7	8
		Memperkirakan kegagalan	9	10, 11, 12
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	13, 14, 15	-
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	16, 17, 18, 19, 20	21
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	22, 23, 24	25, 26
4	Hambatan	Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	27, 28, 29	-
		Mampu mengatasi hambatan dari luar diri	30	31
		Mengadakan antisipasi yang terencana	32	33
5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif	34, 35, 36	37
		Mempunyai rasa tanggung jawab personal	38, 39, 40	41
6	Bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	42, 43	44
7	Karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karier masa depan	45, 46	-

G. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Majalengka (surat izin terlampir).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Penyampaian tujuan penelitian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

4. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan hasil penyebaran angket sebagai instrumen utama dan menganalisis hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Hasil pengolahan data penelitian dibuat penafsiran serta kesimpulannya yang akan menjadi hasil atau kesimpulan dari penelitian ini.

5. Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan adalah :

- a. Merumuskan hasil penelitian selama berada di lapangan.
- b. Menyusun laporan secara keseluruhan dalam bentuk skripsi.
- c. Laporan skripsi kemudian diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagaimana mestinya.

H. Analisis Data

Proses analisis dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai. Data yang terkumpul terdiri dari data kuantitatif mengenai tingkat motivasi berprestasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* sebagai berikut:

Pertanyaan penelitian 1 mengenai gambaran umum motivasi berprestasi kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk menentukan kategori tingkat motivasi berprestasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majalengka pada kategori Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST) dalam bentuk presentase. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Menentukan per kategorian dengan menjumlahkan skor dari 46 item pernyataan (valid) dalam instrumen, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan :

c = Panjang interval kelas

X_n = Nilai Tertinggi

X_l = Nilai terendah = Banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 4 (SR, R, S, T, dan ST)

Instrumen tingkat motivasi berprestasi peserta didik terdiri atas 46 item. Setiap item terdiri atas 4 alternatif jawaban yang diberi nilai 1 sampai 4.

Hasil perhitungan interval :

$$C = \frac{171 - 79}{3} = 30,6$$

$$\text{Rendah} = 79 - 109,6$$

$$\text{Sedang} = 109,7 - 140,2$$

$$\text{Tinggi} = 140,3 - 171$$

